

OPTIMALISASI PENGELOLAAN OBJEK WISATA CANDI SUROWONO DI DESA CANGGU KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI DI MASA PANDEMI COVID-19

Binti Alfiah¹, Elis Irmayanti², Efa Wahyu Prasetyaningtyas³

Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76, Kediri, Indonesia

alfiyahbinti8@gmail.com, elis@unpkediri.ac.id, efawahyu@unpkediri.ac.id

Informasi artikel :

Tanggal Masuk :10 Juli 2022

Tanggal Revisi :10 Agustus 2022

Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

The purpose of this study is to describe the optimization of the financial management of the Surowono Temple tourist attraction in Canggu Village, Badas District. This research was conducted at the Surowono Temple in Canggu Village, Badas District, Kediri Regency. The method used in this research is descriptive qualitative method with data collection procedures consisting of observation, interviews and documentation. From the research carried out, it can be concluded that infrastructure management has been managed optimally by paying attention to the cleanliness and beauty of the tourist attraction. Meanwhile, financial management is still classified as not optimal because it has not used an online system in inputting visitor data, besides that the incoming and outgoing funds are still not clearly recorded. Meanwhile, the village government has made every effort to introduce Surowono Temple tourism both online through various social media and offline by making events on certain celebration days.

Keywords: *Financial management, tourist attraction, and the pandemic period.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan mengenai optimalisasi pengelolaan keuangan objek wisata Candi Surowono di Desa Canggu Kecamatan Badas. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Canggu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan prosedur pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa secara pengelolaan infrastruktur sudah dikelola secara maksimal dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan objek wisata tersebut. Sedangkan secara pengelolaan keuangan masih tergolong belum optimal karena belum menggunakan sistem online dalam penginputan data pengunjung, selain itu dana yang masuk dan keluar masih kurang jelas pencatatannya. Sedangkan untuk pihak pemerintah desa sudah mengupayakan semaksimal mungkin dalam memperkenalkan wisata Candi Surowono baik secara online melalui berbagai media sosial maupun offline dengan membuat acara di hari-hari perayaan tertentu.

Kata kunci: *Pengelolaan keuangan, objek wisata, dan masa pandemi.*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa individu ataupun keluarga untuk pergi ke suatu tempat menuju berbagai macam tempat yang lain, bertujuan untuk melakukan perjalanan dengan mengunjungi kawasan wisata untuk mencari kesenangan ataupun liburan dari segala kepenatan dan tidak untuk mencari keuntungan(1).Apalagi Indonesia memiliki berbagai keragaman budaya dan wisata yang melimpah mampu menambah pendapatan daerah/penerimaan devisa hal ini akan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, promosi wisata dilakukan dengan menjual keragaman wisata dan budaya Indonesia, hal ini akan berdampak positif dengan banyaknya wisatawan dari mancanegara yang berkunjung ke Indonesia(2). Dampak adanya pariwisata yang ingin diterima oleh suatu daerah sangat ditentukan oleh adanya kemauan dan kemampuan untuk menjalankannya, salah satunya adalah kinerja pemerintah daerah yaitu dengan melakukan kreasi dan berekspresi dalam rangka membangun sebuah tujuan untuk memajukan suatu daerah yang ditempati, dengan catatan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan tidak melanggar undang-undang. Pengembangan pariwisata yang baik akan berdampak positif bagi daerah tersebut, hal ini bisa dipastikan pengembangan ekonomi akan tumbuh secara signifikan dan progresif untuk kedepannya, khususnya bagi negara berkembang seperti di Indonesia (3).Hal ini juga didukung bahwa Indonesia mempunyai berbagai warisan budaya, kekayaan alam yang indah, dan lain sebagainya, upaya untuk melestarikan kekayaan alam dan lingkungan yang nantinya akan berdampak sangat positif terhadap berkembangnya perekonomian, terutama masyarakat lokal.

Hal ini pengembangan dalam sektor kepariwisataan perlu dilakukan adanya pendekatan dengan berbagai organisasi pariwisata yang ada (swasta dan pemerintah) dan pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat mendukung kelanjutan pembangunan pariwisata daerah tersebut (4). Pengembangan kawasan wisata mampu membarikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga kelestarian kekayaan alam dan hayati. Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat(5). Hal ini akan berdampak positif jika didukung dengan Pengembangan pariwisata yang baik sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerah(6). Tujuannya adalah agar pariwisata dapat memandirikan desa supaya pemerintah desa dan masyarakat memberdayakan membangun fasilitas yang belum tercapai demi untuk memajukan daerah agar menggalih potensi, dan objek-objek wisata lain yang berada di desa agar menjadi desa yang kreatif dan inovatif dan dapat mencapai tujuan. Perencanaan dan penganggaran objek wisata Candi Surowono, pemerintah desa melibatkan masyarakat setempat untuk mengkomodir program kerja Candi Surowono, seperti sebagai pengelola candi dan masyarakat juga dapat berjualan di daerah sekitar Candi Surowono. Dalam hal ini pariwisata juga memiliki beberapa struktur didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata.

Berdasar permasalahan yang ada mengenai optimalisasi pengelolaan objek wisata Candi Surowono di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri di Masa Pandemi Covid-19, bahwa pemerintah Kabupaten sangat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pedesaan dalam pengembangan objek wisata di desa untuk mewujudkan kemakmuran masyarakat desa. Dalam rangka mengoptimalkan pengelolaan keuangan Objek Wisata Candi Surowono di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri.

Pemerintah setempat terus melakukan upaya perbaikan sistem pengelolaan keuangan. Selain melakukan peninjauan terhadap fasilitas dan keadaan Candi Surowono. Sebelum adanya pandemi covid-19 memang Candi Surowono banyak dikunjungi oleh wisatawan dari berbagai daerah, karena memiliki daya tarik bagi masyarakat dengan berbagai macam keunikan dalam candi. Biasanya candi hanya berbentuk bongkahan-bongkahan material jaman dulu tetapi untuk Candi Surowono ini juga memiliki berbagai macam goa, dengan jumlah ganjil, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk datang ke wisata ini, kebanyakan wisatawan datang dari luar daerah dan kampung Inggris yang mayoritas penduduknya merupakan anak rantau yang sedang menempuh pendidikan di kampung Inggris, tetapi setelah adanya pandemi Covid-19 keadaan candi surowono sedikit berubah karena pernah ditutup beberapa bulan untuk mencegah penyebaran Covid-19, untuk saat ini sudah kembali dibuka tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan arahan pemerintah.

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menganalisis kehidupan sosial untuk memahami fenomena yang ada dalam penelitian secara menyeluruh serta tidak menggunakan angka-angka alamiah dan peneliti mendapatkan data-data melalui temuan lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Untuk data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada saat melakukan penelitian dan sumber datanya didapatkan secara langsung dari informan yang sengaja dipilih untuk memperoleh informasi dengan permasalahan pada penelitian, data primer dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata Candi Surowono. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data dalam penelitian yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, data sekunder dalam penelitian ini merupakan dokumen dan studi literatur untuk mencari dan mengumpulkan data yang digunakan terkait gambaran umum objek wisata Candi Surowono di Desa Cangu Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yaitu peninjauan secara cermat dilokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang dilakukan, observasi merupakan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Dalam proses melakukan pengamatan, peneliti menggunakan pendekatan dengan menunjuk subjek untuk mendapat informasi yang sebenar-benarnya dari penelitian yang telah dilakukan. Sedangkan wawancara adalah serangkaian proses yang diperlukan untuk menggali informasi dari beberapa informan dengan tujuan untuk mengetahui pokok permasalahan dan hal yang diperlukan, menggunakan wawancara terstruktur dengan cara membuat beberapa daftar pertanyaan disertai kumpulan jawaban dari informan agar data yang telah di amati terarah dengan tujuan penelitian. Sedangkan untuk kegiatan dokumentasi peneliti memperoleh data dan berbagai informasi dalam bentuk dokumen, arsip buku dan gambar, dalam hal ini berupa laporan atau bahkan surat yang mendukung dalam penelitian(7). Catatan-catatan yang telah diperoleh peneliti dikumpulkan untuk membentuk dokumen yang akan digunakan sebagai instrument utama untuk mendapat gambaran umum objek wisata candi surowono di Desa Cangu Kecamatan Badas Kab. Kediri.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar hasil yang telah didapatkan oleh peneliti yang dilakukan ditemukan bahwa dalam mengelola Candi Surowono sudah dilakukan seoptimal mungkin, tetapi masih menemui beberapa masalah diantaranya adalah dalam penginputan data pengunjung masih dilakukan secara manual, pengunjung yang masuk ke tempat wisata ini hanya menuliskan datanya dibuku tamu dan belum menggunakan sistem komputer. Pengelolaan objek wisata Candi Surowono dibagi menjadi 2 bagian, yaitu : 1.) Pengelolaan secara infrastruktur yaitu merencanakan pembangunan dan memperluas pemasaran melalui berbagai macam bentuk digital marketing, hal ini ditujukan untuk meningkatkan minat agar pengunjung lebih banyak datang, karena inovasi merupakan sebuah cara dalam merespon perubahan dan perkembangan zaman yang sangat cepat pada saat ini. Secara infrastruktur pengelolaannya sudah dapat dikatakan memadai dan maksimal, hal ini diungkapkan oleh Bapak Zainal Abidin selaku pengelola bahwa dalam mengelola objek wisata ini sudah dilakukan seoptimal mungkin, sebisa mungkin selalu memperhatikan segala aspek yang ada didalam Candi Surowono seperti kebersihan yang selalu terjaga dan keindahan tempat yang selalu diperhatikan.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu wisatawan yaitu Ibu Fitriya Rahmawati, beliau mengungkapkan bahwa ketika datang ke candi ini merasa sangat nyaman pada tempat ini karena kebersihan dan keasrian masih terjaga, selain itu pengelola juga sangat ramah terhadap pengunjung dan senang menceritakan mengenai sejarah yang ada di Candi Surowono. Sama halnya dengan Bapak Saptonoko selaku Kepala Desa beliau mengungkapkan bahwa pemerintah desa setempat juga melakukan peninjauan dan pengawasan terhadap objek wisata ini. Hal ini dapat disimpulkan bahwa secara pengelolaan infrastruktur Candi Surowono ini sudah bisa dibilang terencana dan sudah optimal, karena seluruh pihak baik dari pengelola yang selalu menjaga dan pemerintah yang selalu melakukan pengawasan melakukan koordinasi untuk kemajuan objek wisata ini. Kesimpulannya adalah secara infrastruktur sudah maksimal dalam mengelola situs ini, karena pengelola memperhatikan kebersihan dan keindahan tempat ini yang membuat pengunjung nyaman dan betah ketika berada di Candi Surowono, selain itu pemerintah desa juga melakukan pengawasan untuk memantau bahwa sudah dikelola secara baik dan tepat. 2.) Pengelolaan secara keuangan dalam hal ini mengharapkan adanya kemajuan secara sumber daya manusia, hal ini dibutuhkan untuk pembangunan dalam pariwisata dan untuk menggerakkan faktor sumber daya manusia sangat menentukan eksistensi pariwisata, hal ini juga tidak lepas dari peran serta pemerintah yang mampu menarik sumber daya manusia sangat menentukan untuk perkembangan kawasan wisata objek wisata juga mengurangi pengangguran sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat terserap secara optimal.

Tetapi secara keuangan bisa dibilang kurang optimal dalam pengelolaannya, hal ini diungkapkan oleh Bapak Zainal Abidin selaku pengelola, beliau mengungkapkan dalam mengelola anggaran dana memang belum secara maksimal, hal ini karena ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu dikarenakan pengelola belum bisa menggunakan komputer, pengelola yang masih belum telaten untuk mencatat keluar masuk uang dan penggunaan anggaran dana. Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Saptonoko selaku Kepala Desa, bahwa pemerintah desa juga ikut andil bagian dalam mengurus laporan keuangan yang ada di candi ini, tetapi memang masih belum dikelola dengan baik, sebenarnya sudah ada masukan untuk dapat menggunakan sistem tetapi pengelola masih dirasa belum mampu.

Kesimpulannya adalah dalam mengelola keuangan memang belum maksimal dalam penggunaan dananya, dikarenakan pengelola yang dirasa belum mampu untuk menggunakan sistem dan teknologi yang ada pada saat ini, selain itu dana yang masuk dan keluar juga belum dicatat dengan rinci. Untuk faktor penghambat dalam mengelola objek wisata Candi Surowono menurut Bapak Zainal Abidin selaku pengelola situs Candi Surowono faktor penghambat diantaranya adalah : Kurangnya tenaga kerja yang profesional dalam mengelola Candi Surowono karena belum bisa menggunakan sistem online dalam penginputan data pengunjung, program pengembangan objek wisata yang masih sederhana, dana yang masuk belum tercatat secara terperinci, terkadang pengelola masih lalai untuk menginput keuangan, penggunaan anggaran belum dioptimalkan, diperlukan adanya pencatatan untuk pengeluaran dan pemasukan dana yang ada. Sedangkan faktor pendukung dalam mengelola objek wisata Candi Surowono menurut Bapak Zainal Abidin selaku pengelola situs Candi Surowono faktor penghambat diantaranya adalah : Pemerintah desa selalu melakukan pengawasan baik secara pengelolaan infrastruktur maupun pengelolaan keuangan, pengelola menggunakan anggaran dana sebaik mungkin, dengan membeli keperluan sesuai kebutuhan, pengelola juga menjaga dengan baik situs ini, dengan memperhatikan kebersihan dan keindahan yang membuat pemandangan di sekitar area ini masih terasa asri.

Keinginan Pemerintah Desa, pengelola serta pengunjung untuk kemajuan Candi Surowono menurut Pemerintah Desa yaitu menginginkan adanya kemajuan dalam berbagai sektor di Desa Canggung, terutama pariwisatanya, hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Saptonoko selaku Kepala Desa bahwa pemerintah desa sudah melakukan upaya untuk kemajuan Candi Surowono, dengan cara mempromosikannya di berbagai sosial media yang nantinya akan menarik banyak minat wisatawan dan semakin banyak orang yang tahu.. Sedangkan pengelola juga memiliki keinginan yang hampir sama dengan pemerintah desa untuk kemajuan Candi Surowono, hal ini diungkapkan langsung oleh Bapak Zainal Abidin), bahwa selama mengelola wisata ini memang tidak mengalami banyak kendala dan untuk wisatawan memang tergolong banyak dalam mengunjungi situs ini, hanya saja mungkin terkadang banyak pedagang baru yang ingin mangkal di depan candi yang akan berdampak banyak bersebaran sampah disana.

Wisatawan yang juga ikut memberikan tanggapan terkait perkembangan objek wisata ini, Ibu Fitriya Rahmawati beliau mengungkapkan ketika mengunjungi candi ini memang pengunjung sangat nyaman terhadap tempatnya karena bersih dan asri, mungkin hanya saja di area depan terkadang banyak pedagang baru dan tidak memperhatikan tempat jualan yang berakibat pemandangan depan terlihat kurang rapi dan bersih, mungkin pengelola bisa memberikan peraturan terkait pedagang yang ingin berjualan di area sekitar Candi Surowono. Strategi pemerintah desa dalam meningkatkan pengelolaan objek wisata Candi Surowono menurut Bapak Saptonoko selaku Kepala Desa Canggung strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemajuan Candi Surowono adalah dengan melakukan pengembangan konsep marketing dalam memasarkan objek wisata tersebut, yakni sebuah pemasaran yang mudah, efektif dan efisien melalui teknologi informasi digital marketing seperti website dan media sosial yang sudah banyak dikenal oleh khayalak seperti Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, Line dan lain sebagainya yang belum dimanfaatkan secara utuh oleh masyarakat. Selain promosi melalui media online Pemerintah Desa juga membuat desa wisata di desa Canggung untuk lebih memperkenalkan seluruh bentuk wisata yang ada di Desa Canggung secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kondisi alam yang dimiliki oleh Candi Surowono yang berada di Desa Canggung Kecamatan Badas Kabupaten Kediri sangat potensial untuk dikelola dan dikembangkan secara maksimal. Setelah meneliti objek wisata Candi Surowono penulis dapat menyimpulkan secara pengelolaan infrastruktur sudah maksimal dalam merawat candi ini baik secara kebersihan, keindahan dan keasrian tempat ini, sedangkan secara pengelolaan keuangan masih dapat dikatakan dalam proses karena masih belum menggunakan sistem online dalam penginputan data pengunjung, selain itu dalam mengelola keuangan masih belum jelas karena terkadang uang yang masuk dan keluar tidak ada pencatatan. Secara pemerintah desa, sudah dapat dikatakan optimal dalam melakukan kewajibannya, seperti melakukan pengawasan infrastruktur maupun pengawasan pengelolaan keuangan serta aktif secara media sosial untuk lebih memperkenalkan objek wisata Candi Surowono yang berada di Desa Canggung. Infrastruktur dan berbagai fasilitas yang ada di Candi Surowono sangat perlu dijaga, baik secara kebersihan dan keindahan agar tetap terlihat terstruktur, selain itu diharapkan pemerintah desa setempat juga ikut andil dalam hal pengawasan objek wisata ini, salah satunya adalah dengan cara memberikan beberapa penyuluhan. Peneliti ingin menyarankan dalam melakukan penelitian ini agar pemerintah desa dapat lebih memajukan sektor pariwisata yang akan menjadi tujuan utama perekonomian masyarakat sekitar, dengan melakukan perencanaan serta perbaikan sarana dan prasarana serta membuat sistem teknologi informasi digital yang digunakan untuk memasarkan potensi desa wisata Candi Surowono terhadap masyarakat luas dan memberikan arahan agar terciptanya sumberdaya manusia dan lingkungan yang berkualitas.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Soedarso, Muchammad Nurif, and Windiani. 2014. "POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEKAYAAN ALAM DENGAN PENDEKATAN MARKETING PLACES (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BOJONEGORO)." *Jurnal Sosial Humaniora* 7(2):136–49.
- [2] Devy, Helln Angga. 2017. "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata." *Jurnal Sosiologi* 32.
- [3] Maharani, Dedy Prasetya. 2014. "Pengembangan Potensi Pariwisata." *Jurnal Politik* 3.
- [4] Eka, Marlina. 2019. "Pengelolaan Objek Wisata Air Panas Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Di Desa Cikupa Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis." 5:153–65.
- [5] Mukhsin, Dadan. 2015. "STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN PARIWISATA GUNUNG GALUNGGUNG (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)." 14(1):1–11.